

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Kesimpulan penelitian model pendampingan partisipatif untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah B3 rumah tangga berkelanjutan ini adalah sebagai berikut:

1. Sudah ada pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan sampah dengan berbagai program, tapi belum relevan dengan kebutuhan masyarakat/keluarga, sehingga partisipasi masyarakat masih rendah. Dukungan dari pemerintah sudah ada dengan menekankan pentingnya komitmen masyarakat untuk melakukan tata kelola sampah dengan memisahkan sampah organik dan anorganik, akan tetapi belum semua keluarga melakukannya, disamping itu petugas pengambil sampah masih menyatukan kembali sampah yang sudah dipilah. Masyarakat/keluarga masih belum memahami bahaya sampah B3 rumah tangga dan cara pengelolaannya.
2. Pendampingan partisipatif menjamin keberlanjutan program apabila didukung oleh:
  - a. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
  - b. Kemampuan dan pengalaman pendamping dalam melakukan edukasi, memfasilitasi, memotivasi, berkomunikasi, mengadvokasi, sehingga masyarakat/keluarga dapat berpartisipasi aktif.
  - c. Kerjasama dengan *stakeholder* antara lain masyarakat, tokoh masyarakat, pemerintahan, puskesmas, Dinas Lingkungan Hidup dan organisasi lainnya,
  - d. Tersedianya infrastruktur yang memadai untuk kegiatan pengelolaan sampah B3 rumah tangga,
  - e. Pendampingan secara terus menerus serta sistem monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program dilakukan secara berkala.

3. Temuan dari model konseptual menjadi model implementasi adalah sebagai berikut:
  - a. Terdapat perubahan pada komponen input, yaitu komponen *personal input* meliputi; pendamping, keluarga, tokoh masyarakat, sanitarian puskesmas, lurah dan petugas sampah. Komponen *instrumental input* meliputi; sarana, pedoman, metode, media, materi, biaya, bank sampah, sedangkan *environmental input* meliputi dukungan masyarakat, regulasi, *ecohome* dan kelompok wanita tani (KWT).
  - b. Tahap proses/pelaksanaan pendampingan terlebih dahulu dilakukan pengkodisian dan pembentukan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari empat peserta dan satu orang pendamping sehingga proses pendampingan lebih efektif.
  - c. Terdapat perubahan *grand* teori yaitu pendidikan sepanjang hayat, selain itu ada penambahan materi tentang kewirausahaan sebagai bekal peserta/warga belajar untuk melakukan wirausaha dari produk yang dihasilkan setelah pendampingan.
  - d. Petugas pengangkut sampah dilibatkan menjadi peserta pendampingan agar memiliki pemahaman yang sama dalam pengelolaan sampah B3 rumah tangga.
4. Model pendampingan partisipatif untuk pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah B3 rumah tangga berkelanjutan efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan keluarga dalam pengelolaan sampah B3 rumah tangga, apabila masyarakat/keluarga berpartisipasi aktif, pendamping memiliki kemampuan dan pengalaman dalam melakukan pendampingan, mendapat dukungan dan bermitra dengan *stakeholder*, tersedianya infrastruktur yang memadai, pendampingan yang terus menerus serta monitoring dan evaluasi secara berkala.

## 5.2. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, yaitu:

1. Model ini mengembangkan pendampingan partisipatif. Pendampingan partisipatif meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya pengelolaan

sampah B3 rumah tangga yang bertanggung jawab, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam program perbaikan lingkungan.

2. Model ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang lebih sehat. Melalui pendampingan partisipatif, kesadaran dan partisipasi keluarga dalam mengelola sampah B3 rumah tangga meningkat sehingga lingkungan menjadi sehat.
3. Model ini membuka peluang ekonomi baru melalui bank sampah yang dapat mengolah dan menjual kembali sampah yang telah dikelola dengan baik. Apabila keluarga mengelola sampah B3 rumah tangga berkelanjutan dengan menerapkan sirkular ekonomi maka pendapatan keluarga akan bertambah.
4. Model ini mendorong partisipasi dari berbagai *stakeholder*, termasuk pemerintah setempat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan keluarga itu sendiri. Apabila proses pendampingan mendapat dukungan berbagai pihak maka memperkuat upaya pengelolaan sampah B3 rumah tangga berkelanjutan.
5. Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mengimplementasikan model ini. Mereka dapat mengadakan program sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah B3 rumah tangga. Selain itu, pengelola bank sampah di tingkat lokal dapat menerapkan model ini dengan melibatkan keluarga dalam proses pemilahan, pengumpulan, daur ulang sampah B3 rumah tangga.

### 5.3 Rekomendasi

Peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kelurahan dan Puskesmas Pasirkaliki Cimahi Utara
  - a. Disarankan untuk terus mengadakan edukasi, pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat mengenai teknik pemilahan dan pengolahan sampah B3 rumah tangga serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Hal ini penting untuk menjaga keterampilan yang telah diperoleh dan memperkenalkan inovasi baru dalam pengelolaan sampah. Pengetahuan yang minim membuat mereka cenderung mengabaikan pentingnya pemisahan dan pengelolaan sampah B3 rumah tangga dengan benar. Kesadaran akan isu lingkungan yang rendah juga berkontribusi pada rendahnya partisipasi. Masyarakat/keluarga perlu lebih disadarkan tentang dampak negatif dari

pengelolaan sampah B3 rumah tangga yang tidak tepat agar mau berpartisipasi aktif.

- b. Perlu dukungan infrastruktur yang baik, mulai dari pewadahan, pengumpulan dan pengolahan sampah B3 rumah tangga
  - c. Untuk operasional bank sampah, perlu didukung fasilitas yang memadai seperti tempat penampungan sementara, tempat pemilahan, dan alat pengolahan sampah. Penyediaan sarana ini penting agar masyarakat dapat dengan mudah berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Perlu disepakati jadwal pengambilan sampah oleh pihak bank sampah, karena pengambilan sampah yang telat membuat sampah menumpuk di masing-masing nasabah.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan *multi-stakeholder*, dengan melibatkan pemerintah, akademisi, masyarakat, industri, dan media.